

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Organisasi IPNU**

##### **1. Pengertian Organisasi IPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jamaah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi Pelajar-Pelajar NU. Selain itu IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *ahlusunnah wal jamaah*. Dalam konteks kebangsaan, IPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

##### **2. Tujuan IPNU**

Mandat organisasi adalah tugas yang diberikan kepada IPNU, sebagai salah satu Badan Otonom NU, dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan organisatoris NU. Dalam Pasal 10 ayat 1 Anggaran Dasar NU dinyatakan: *"Untuk melaksanakan tujuan dan usaha-usaha sebagaimana dimaksud pasal 5 dan 6, Nahdlatul Ulama membentuk perangkat organisasi yang*

---

<sup>6</sup> Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, Materi IPNU Kongres XXVI, (Boyolali, Jawa Tengah, 2015), 35.

*meliputi : Lembaga, Lajnah dan Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan organisasi/Jamiyah Nahdlatul Ulama”.*

Pada kongres kemarin, salah satu hasil penting yang kemudin diterapkan dalam aturan rumah tangga, tentang masalh usia kader IPNU pada pasal 18 Anggaran rumah tangga NU dalam ayat F menyatakan: “Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di singkat IPNU usia maksimal 27 dan minimal 13 Tahun.

Tujuan Nahdlatul Ulama sendiri adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut faham *Ahlussunah wal jamaah* dan menurut salah satu dari Madzhab Empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejah teraanumat. (*Pasal 5 Anggaran Dasar NU*). Sedangkan untuk mewujudkan tujuan di atas,dilakukan usaha-usaha di bidang agama, pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, sosial,ekonomi dan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya Khaira Ummah. (*Pasal 6 Anggaran Dasar NU*).

Badan Otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan (*Pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU*). “Ikatan PelajarNahdlatul Ulama disingkat IPNU, adalah Badan Otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada pelajar laki laki dan santri laki-laki.” (*Pasal18 ayat 6 butir 'f' Anggaran Rumah Tangga NU*)<sup>7</sup>

Oleh karenanya IPNU mempunyai tujuan terbentuknya Pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berbudaya, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya

---

<sup>7</sup> Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, *Mandat dan Tujuan IPNU Kongres XXVI*, (Boyolali, Jawa Tengah, 2015), 36.

syari'at Islam menurut faham *ahlussunahwal-jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, usaha-usaha yang dilakukan IPNU adalah:

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al-hammah*), guna terwujudnya *khairo ummah*.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi. (*Pasal 8 ayat 4 Peraturan Dasar IPNU*).<sup>8</sup>

### **3. Peran IPNU Dalam Membina Kepribadian Remaja**

Dalam hal ini organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) berupaya memberikan perannya dalam mengembangkan kepribadian religius remaja, sebagaiberikut:

- a. IPNU Sebagai Tempat Bergaul Positif

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Bila lingkungannya baik maka akan baik pula remaja tersebut. Sebaliknya, bila lingkungannya buruk maka akan buruk pula remaja tersebut. Masa transisi ini adalah masa di mana rasa ingin tau dan coba-coba sangat kuat. Maka tidak heran

---

<sup>8</sup> Ibid, 36.

banyak remaja yang terjebak ke dalam pergaulan bebas. Salah satu faktornya adalah adanya waktuluang. Hal ini sesuai dengan Visi IPNU yang berbunyiMenghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU.<sup>9</sup>

Pertama, pandangan mengatakan bahwa manusia secara alami adalah baik dan bisa berubah menjadi buruk karena faktor lingkungan. Kedua, pandangan mengatakan bahwa manusia secara alami adalah buruk dan bisa jadi menjadi baik karena faktor lingkungan. Dari dua pandangan ekstrem ini Ibnu Maskawaih membuat sebuah premis bahwa setiap karakter bisa berubah. Beliau membuktikan kebenaran premis ini dengan adanya manfaat dan pengaruh syari'at agama terhadap pendidikan anak- anak dan remaja. Kemudian beliau mengemukakan premis lain bahwa apapun yang bisa berubah tidaklah alami. Alasannya, kita tidak pernah berupaya mengubah sesuatu yang alami. Tidak ada seorangpun yang mau mengubah gerak api yang menjilat-jilat ke bawah. Demikian pula tidak ada seorangpun yang mau membiasakan supaya gerak batu yang jatuh membumbung ke atas sehingga jarak alaminya berubah. Andaipun orang mau, pasti akan berhasil. Dari penjelasan ini disusunnya sebuah silogisme setiap karakter bisa berubah.

Tentunya dalam menjadi tempat atau wadah bergaul yang positif IPNU juga memiliki strategi yang merupakan sebuah cara atau metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dengan aktif di organisasi, khususnya IPNU akan mengurangi waktu luang yang digunakan untuk hal-hal negatif. Sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja di masyarakat. Selain dapat mengurangi

---

<sup>9</sup> Kartini dan Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 2013), 22.

waktu luang, remaja juga bisa berteman pada lingkungan yang kondusif. Sifat remaja sangat dipengaruhi dengan siapa ia berteman.<sup>10</sup>

b. IPNU Sebagai Organisasi Berbasis Keilmuan

IPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Di sinilah IPNU mengenalkan wawasan kepelajaran di mana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tau, belajar terus menerus dan mencintai masyarakat pembelajar.

Yang tidak kalah penting adalah IPNU ikut memelopori pendidikan berbasis keorganisasian. Pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja. Karena dalam kondisi tersebut, siswa akan punya kecenderungan untuk bosan dan sekolah terkesan hanya sebagai rutinitas biasa. Sebagaimana halnya Visi IPNU-IPPNU yang bertujuan Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa

Remaja yang Dalam hal ini, IPNU juga memberikan wawasan mengenai keterpelajaran. Wawasan ini menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan diri sebagai center of excellen (pusat keutamaan) pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik dan berilmu, berkeahlian dan mempunyai pandangan ke depan, yang di ikuti kejelasan tugas sucinya, sekaligus rencana yang cermat dan pelaksanaanya yang berphak pada kebenaran.

---

<sup>10</sup> Kartini dan Kartono, *Kenakalan Remaja*, 25.

Remaja yang Dalam hal ini, IPNU juga memberikan wawasan mengenai keterpelajaran. Wawasan ini menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan diri sebagai center of excellen (pusat keutamaan) pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik dan berilmu, berkeahlian dan mempunyai pandangan ke depan, yang di ikuti kejelasan tugas sucinya, sekaligus rencana yang cermat dan pelaksanaanya yang berphak pada kebenaran.<sup>11</sup>

c. Menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa

IPNU adalah organisasi pengkaderan. Pengkaderan dalam hal ini mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama dan pengkaderan untuk bangsa. Pengkaderan untuk nahdlatul Ulama diimplementasikan dengan diajarkan materi ke-ASWAJA-an, ke-NU-an dan ke-IPNU-an. Sedangkan pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi kepemimpinan, keorganisasian, pemacahan masalah, analisis sosial, networking dan lobiying, strategi planning dan lain-lain. Dengan bekal tersebut pelajar (remaja) yang tergabung dalam IPNU siap untuk menjadigenerasi penerus NU dan bangsa di masa yang akan datang.

Dalam perjalanannya nahdlatul ulama juga mempersiapkan kader-kader bangsa sraya seperti Visi IPNU dalam Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa. Semuanya diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU. Dimana mempunyai tujuan “terbentuknya putra-putri Bangsa yang bertaqwa kepada Alloh SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut fahaam ahlussunnah wal jama’ah yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945-sebelum amandemen UUD’45.

---

<sup>11</sup> Kartini dan Kartono, *Kenakalan Remaja*, 30.

Dalam peranannya remaja harus mampu bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Berkepribadian Nasionalis yang berarti mampu berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Serta mampu menghargai keberagaman yang berarti mampu memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.<sup>12</sup>

#### **4. Sejarah IPNU**

Munculnya organisasi IPNU adalah bermula dari adanya jamiyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah yang merupakan kumpulan pelajar dan pesantren yang semua dikelola dan diasuh paraulama jamiyah atau perkumpulan tersebut tumbuh di berbagai daerah hampir diseluruh Wilayah Indonesia, misalnya jamiyah Diba iyah, Jamiyah tersebut tumbuh dan berkembang banyak dan tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karena perbedaan nama yang terjadi di daerah masing-masing, mengingat lahir dan adanyapun atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri.<sup>13</sup>

Di Surabaya putra dan putri NU mendirikan perkumpulan yang diberi nama TSAMROTUL MUSTAFIDIN pada tahun 1936. Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1939 lahir persatuan santri Nahdlatul Ulama atau PERSANU. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan Murid NU. Pada saat itu bangsa Indonesia sedang mengalami pergolakan melawan penjajah Jepang. Putra dan putri NU tidak ketinggalan ikut

---

<sup>12</sup> Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), 13.

<sup>13</sup> Kongres XVI IPNU Jateng, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, Brebes: PW IPNU Jawa Tengah, 2009), 4-5.

berjuang mengusir penjajah. Sehingga terbentuklah IMNU atau Ikatan Murid Nahdlatul Ulama di kota Malang pada tahun 1945.

Di Madura berdiri perkumpulan dari remaja NU yang bernama IJMAUTTOLABIAH pada tahun 1945. Meskipun masih bersifat pelajar, keenam jamiyah atau perkumpulan tersebut tidak berdiam diri. Mereka ikut berjuang dan berperang melawan penjajah Belanda dan Jepang. Hal ini merupakan aset dan andil yang tidak ternilai harganya dalam upaya merebut kemerdekaan.

Tahun 1950 di Semarang berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Ulama dengan anggota yang masih remaja. Pada tahun 1953 di Kediri berdiri persatuan Pelajar NU (perpanu). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPENU) dan pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan masih banyak lagi yang belum tercantum dalam naskah ini.

Seperti tersebut di atas masing-masing organisasi masih bersifat kedaerahan, dan tidak mengenal satu sama yang lain. Meskipun perbedaan nama, tetapi aktifitas dan haluanannya sama yaitu melaksanakan faham atau ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Titik awal inilah yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.<sup>14</sup>

## **5. Visi Misi IPNU**

Visi IPNU-IPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

---

<sup>14</sup>Kongres XVIII IPNU Jateng, *Materi Kongres XVI...*, 4-5.

dan bernegara”. Visi IPNU-IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu:

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.

Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>15</sup>

## **6. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pembinaan remaja organisasi IPNU**

### **a. Faktor Penghambat**

Pembawaan, lingkungan dan citra diri . Salah satunya adalah faktor Lingkungan yaitu lingkungan, Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan social dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian.

### **b. Faktor Pendukung**

Keluarga memberikan dukungan dan kemudahan bagi anak untuk mengikuti organisasi yang dinilai bersifat positif bagi orang tua dan juga Faktor lingkungan

---

<sup>15</sup> Kongres XVIII IPNU Jateng, *Materi Kongres XVI...*, 40.

yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan erat dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

## **B. Kepribadian**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Di sini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakan. Apa lagi yang dinamakan remaja yang sedang mengalami pubertas sangatlah labil dalam mengambil tindakan.<sup>16</sup>

Pengertian kepribadian dari sudut terminologi memiliki banyak definisi, karena hal itu berkaitan dengan konsep-konsep empiris dan filosofis tertentu yang merupakan bagian dari teori kepribadian. Konsep-konsep empiris dan filosofis di sini meliputi dasar-dasar pemikiran mengenai wawasan, landasan, fungsi-fungsi, tujuan, ruang lingkup, dan metodologi yang dipakai perumus, oleh sebab itu, tidak satupun definisi yang substantif kepribadian dapat diberlakukan secara umum, sebab masing-masing definisi dilatar belakangi oleh konsep-konsep empiris dan filosofis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika Allport- dalam studi kepustakaanya

---

<sup>16</sup> Syamsul Yusuf dan Juntika Nurisan, *Teori Kepribadian*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

menemukan sejumlah kurang lebih 50 definisi mengenai kepribadian yang berbeda-beda yang di golongan ke dalam sejumlah kategori.<sup>17</sup>

Dengan meminjam definisi Allport, kepribadian secara sederhana dapat di artikan dengan definisi ; *what a man really is*'' ( manusia sebagaimana adanya) maksud nya manusia sebagai mana sunnah atau krodatnya, yang telah di terapkan oleh Tuhan. Definisi yang luas dapat berpijak pada struktur kepribadian, yaitu *intregasi sistem kalbu, akal dan hawa* manusia yang menimbulkan tingkah laku.

## 2. Makna Kepribadian Islam

Perumusan makna kepribadian islam memiliki arti bagaiman islam mendefinisikan kepribadian dari sudut pandang psikolog. Frame kajiannya tetap pada studi islam yang menelaah terhadap fenomena perilaku manusi dari sudut pandang psikologis, sebab satu-satunya wacana yang eksis hanyalah islam, sementara psikologi di sini hanya satu pendekatan studi dalam studi islam.

Berdasarkan pengertian kepribadian di atas maka yang dimaksud dengan kepribadian Islam adalah "*studi islam yang berhubungan dengan tingkah laku manusia berdasarkan pendekatan psikologis dalam relasinya dengan alan,sesamanya dan kepadasang kholik agar dapat meningkatkan kualitasn hidup di dunia dan akhirat*".<sup>18</sup>

## 3. Jenis-Jenis Kepribadian dalam Ranah Islam

Dalam ranah kepribadian islam ada 3 jenis kepribadian diantaranya:

- a. Kepribadian Mukmin

---

<sup>17</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 31.

<sup>18</sup> Ibid, 32.

Mukmin berarti orang yang beriman, orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa nyaman. Pengkhianatan terhadap amanat akan mengakibatkan kegelisahan, kecemasan dan ketakutan. Dalam kepribadian mukmin terdapat aspek ke imanan yang berhubungan dengan Tuhan.

Iman merupakan lawan dari ragu-ragu. Orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun nalar rasional, tetap mempercayai akan adanya keberadaan sesuatu yang di percayai tanpa sedikitpun keraguan.

#### b. Kepribadian Muslim

Muslim berarti Islam, orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia akhirat. Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutan dan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan.<sup>19</sup>

### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhishi Kepribadian**

Pengaruh sosial dan kultur suatu daerah adalah salah satu peranan terpenting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang manusia. Andi Mappire mengatakan bahwa kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citra diri

#### a. Pembawaan

Pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat keturunan. Anak merupakan warisan

---

<sup>19</sup> Kartini dan Kartono, *Kenakalan Remaja*, 17.

dari sifat-sifat pembawaan orang tuanya yang merupakan potensi tertentu. Beberapa ahli ilmu pengetahuan menekankan pentingnya faktor keturunan ini bagi fisik, mental maupun sifat kepribadian yang diinginkan.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan social dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Lingkungan alam dalam artianya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan benda-benda kebudayaan antara lain: keadaan geografis dan klimatologi. Anak yang dibesarkan di daerah pantai akan lain dengan anak yang dibesarkan di daerah pegunungan. Meskipun kebudayaan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang. Faktor lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya.

c. Citra diri

Faktor yang tidak kalah penting dalam memahami perkembangan kepribadian anak ialah citra diri, citra diri yaitu kehidupan kejiwaan yang terdiri dari perasaan, sikap pandang, penilaian, dan anggapan yang semuanya akan terpengaruh dalam keputusan tindakan sehari-hari. Seorang dengan citra dirinya menilai dirinya sendiri dan menilai lingkungan social.

Moral sebagian standart yang muncul dari agama dan lingkungan social, memberikan konsep-konsep yang baik dan buruk, patut dan tidak patut secara mutlak, akan tetapi seseorang tidak begitu saha menerima melainkan di pengaruhi dengan citra diri yang dimiliki.

Pengaruh lingkungan dan pembawaan dalam terbentuknya kepribadian seseorang, keduanya saling berkaitn dan melengkapi satu sama lain tanpa mengabaikan *self concept* yakni bagaiman seseorang menggunakan potensi yang dimiliki dsn lingkunganya, karena *self concept* mempunyai pengaruh yang besar untuk menginterpretasikankuatnya daya pembawaan dan kutnya daya lingkungan.

Terbentuknya kepribadian seseorang membutuhkan waktu yang panjang, berangsur- angsur dan *continue* dari bayi hingga mati. Pembentukan sekaligus pembinaan kepribadian individu haruslah terus menerus dibentuk dan dibina secara baik dan wajar menuju kepribadian yang ideal. Untuk mencapai kepribadian yang ideal doperlukan lingkungan yang kondusif dan menuntut adanya kesediaan, keterbukaan individu terha dap ggasan pengalaman-pengalaman baru.<sup>20</sup>

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang

---

<sup>20</sup> Kartini dan Kartono, *Kenakalan Remaja*, 7.

menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanyadibedakan atas tiga, yaitu; masapra remaja kisaran umur 12-14 Tahun, masa remajakisaran umur 15-18 tahun, masa remaja kisaran umur akhir 8-21 tahun.<sup>21</sup>

## 2. Fase Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja juga mengalami begitu pesat perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### a. Masa Pra Remaja (12 - 14 tahun)

Masa ini merupakan fase yang sangat pendek dan dikatakan sebagai fase negatif karena tingkah laku pada fase ini cenderung kepada tingkah laku yang negatif. Pada fase ini juga merupakan fase yang sukar berhubungan komunikasi antara anak dan orang tua. Mengalamiperubaaahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan berfikir mengenai apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya.

Peristiwa kematangan secara seksual terjadi pada wanita 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dari laki-laki. Terjadinya kematangan jasmani antara laki- laki dan erempuan juga berbeda kematangan jasmani banyak tergantung dengan iklim,

---

<sup>21</sup> Kartini dan Kartono, *Patologi Sosial. Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

lingkungan setempat . bagi remaja awal adanya kematangan jasmani itu digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datangnya masa remaja.

b. Masa Remaja (14 – 18 tahun)

Pada fase ini seorang anak tidak hanya bersifat reaktif namun perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terjadi. Pada masa ini statusnya tidak jelas sehingga remaja mencari jati diri. Pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, merasa berhak mengambil keputusan sendiri. Kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis, dan banyak waktu yang diluangkan diluar lingkungan keluarga.<sup>22</sup>Tanda masa pubertas atau remaja menurut *E. Spranger* menyebutkan ada tiga jenis aktivitas, yaitu :

- 1) Penemuan jati diri
- 2) Pertumbuhan pedoman kehidupan
- 3) Memasukkan diri pada kegiatan kemasyarakatan.

c. Masa Remaja dewasa (18 -20 tahun)

Pada masa ini seseorang sudah mengetahui kondisinya sendiri, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menemukan jalan hidup yang hendak ditemuinya. Sifat masa dewasa dapat diungkapkan antara lain.

- 1) Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan sistem tata nilai yang ada.
- 2) Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan didalam kehidupan.
- 3) Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik waktu ia pubertas itu mudah tetapi melaksanakannya sulit.

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 32.

- 4) Mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan.
- 5) Mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi , agama, kultur , etus dan estets serta ekonomis.
- 6) Mulai mengambil / menentukan sikap hidup berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.
- 7) Pandangan dan perasaan yang semakin menyatu dan melebar.<sup>23</sup>

### 3. Karakteristik Remaja

Karakteristik perkembangan masa remaja menurut Yusuf (2002) yaitu sebagai berikut:

#### a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara masa tantangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan yang sangat pesat.

#### b. Perkembangan Kognitif

Menurut piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasionalformal (operasi kegiatan mental tentang berbagai gagasan).Remaja, secaramental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berfikir operasional formal lebih bersifat hipotetis danabstrak, serta sistematisdan ilmiah dalam memecahkan masalah daripadaberfikir konkret.

#### c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.pada masa remaja awal, perkembanganemosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatifdan temperamental (mudah tersinggung, kecewa, marah, sedih, murung),sedangkan pada remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

---

<sup>23</sup>Ade Wulandari, “*Karakteristik Perkembangan Remaja*”, Jurnal Keperawatan Anak . Vol. 2, No. 1, Mei 2014, 40.

d. Perkembangan moral

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perubahan-perubahan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya saja tetapi juga psikologisnya (rasa bangga, puas dengan penilaian positif dari orang lain).<sup>24</sup>

e. Perkembangan kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri. Perkembangan jati diri merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa.

f. Perkembangan kesadaran beragama.

Kemampuan berfikir abstrak memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama. Dia dapat mengapresiasi kualitas Tuhan sebagai yang maha adil, maha pengasih dan maha penyayang.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Della Putri Rizkyta dan Nur Ainy Fardana, “ Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja”, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Tahun 2017, Vol. 6, Pp 1-13, 107.

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), 207-208.